

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
PERGURUAN BELADIRI WALISONGO GARUDA SAKTI
CABANG FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Di Bidang Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

TAMRIN

NIM: 94412687

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

Drs. Maragustam, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Tamrin
Lamp : 6 Eks.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi
saudara:

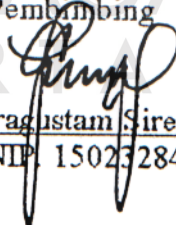
Nama : Tamrin
NIM : 94412687
Fak./Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA PERGURUAN BELADIRI WALISONGO
GARUDA SAKTI CABANG FAKULTAS
TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2000
Pembimbing


Drs. Maragustam Siregar, M.A
NIP. 150232846

Drs. Sabaruddin, MSi
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Konsultan

Hal : Skripsi saudara
Tamrin
Lamp. : 6 Eks.

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan kembali terhadap naskah

Skripsi saudara :

Nama : Tamrin

NIM : '94412687

Fak./ Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
PERGURUAN BELADIRI WALISONGO GARUDA SAKTI
CABANG FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA
JAGA YOGYAKARTA.

Selanjutnya, Kami nyatakan bahwa naskah skripsi tersebut di atas telah diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan petunjuk dan saran para penguji sewaktu munaqosyah berlangsung.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 maret 2001
Konsultan

Drs. Sabaruddin, MSi
NIP : 150269254

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA PERGURUAN
BELA DIRI WALI SONGO GARUDA SAKTI CABANG FAKULTAS
TARBI'AH IAIN SUNAN KALI JAGA**


Disusun Oleh

TAMRIN


NIM : 94412687

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 15 Januari 2001
dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam

Ketua sidang


Dra. Hj. Sunlaningsih, MA
NIP : 150070666

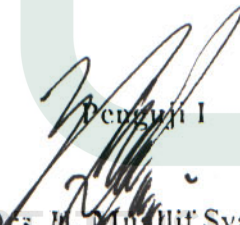
Sekretaris sidang


Drs. Sedya Santoso, M.Pd
NIP : 150249226

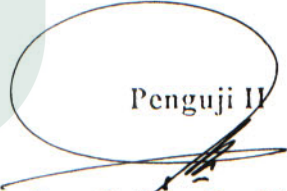
Pembimbing


Drs. Maragustam, M.A
NIP : 15023846

Penguji I


Drs. M. Muallif Syahlani
NIP : 150046323

Penguji II


Drs. Sabarudin, M.Si
NIP : 150269254

Yogyakarta, 2001
IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Dekan


Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP : 150028800

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Landasan Teori	12
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. GAMBARAN UMUM PERGURUAN BELADIRI GARUDA SAKTI CABANG FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti	24
B. Dasar dan Tujuan Organisasi	36
C. Stuktur Organisasi	38
D. Keadaan Warga Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti	42
E. Lambang dan Atribut	47
F. Sumber Dana dan Fasilitas	49

**BAB III. HASIL YANG AKAN DICAPAI PERGURUAN
BELADIRI WALISONGO GARUDA SAKTI
PERIODE 1999/2000**

A. Aspek-Aspek Yang Dikembangkan	50
B. Materi Yang Digunakan	60
C. Metode Yang Digunakan	88
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	95
E. Analisa Data	97

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	137
B. Saran-saran	138
C. Penutup	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman yang keliru atas judul pembahasan ini, maka istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut perlu ditegaskan terlebih dahulu :

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti mengusahakan menjadi lebih baik. Sedangkan pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁾ Pembinaan juga berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina. Yang dimaksud dengan membina adalah mempertahankan, memperbaiki dan mempergunakan yang telah ada sesuai yang diharapkan.²⁾

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam.³⁾

Menurut Ahmadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang ditekankan secara khusus untuk mengembangkan fitrah keberagamaan anak

¹⁾ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, :1994) h. 134

²⁾ Nasrun Harahap dan Jarnak Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : CV. Pepara, 1981) h. 27

³⁾ Drs. Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya, PT. Usaha Nasional, Cet. keVII, 1983) h. 27

didik, agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.^{3a)}

Bertitik tolak dari pengertian di atas yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam Adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh orang yang telah dewasa dalam ilmu Agama Islam, untuk memberikan bimbingan, asuhan terhadap anak didik secara sistematis, pragmatis, dan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan agar lebih mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist. Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sini adalah materi dan metode Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa Perguruan Beladiri Wali Songo Garuda Sakti, Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik pendidikan *jasmani* maupun *rohani*.

Dengan demikian Yang dimaksud dengan Pembinaan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk kesejahteraan siswa perguruan baik *lahiriyah* maupun *bathiniyah* dengan memberikan materi Pendidikan Agama Islam.

3. Siswa Perguruan Beladiri

Siswa mengandung arti pelajar atau pembelajar.⁴⁾ Perguruan berasal dari kata dasar *guru* mendapat awalan *per* dan akhiran *an* hingga mengandung arti tempat berguru. Beladiri mengandung maksud, melidungi,

^{3a)} Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: aditiya Media, 1992) h.

⁴⁾ Wjs Pourwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976) h. 955

memelihara, menjaga diri pribadi, lingkungan keluarga, masyarakat bahkan negara dari serangan orang lain sebagai pembelaan diri.⁵⁾

Dengan demikian yang dimaksud dengan siswa perguruan beladiri adalah pelajar atau pembelajar yang sedang menuntut ilmu kepada seorang tokoh atau beberapa orang tokoh untuk memperoleh pengamalan dan kemampuan dengan cara menghayati, melaksanakan serta mengamalkan sehingga mengalami perubahan baik lahir maupun batin.

Sedangkan yang dimaksud siswa perguruan beladiri dalam penelitian ini adalah setiap orang yang telah menyetujui AD/ART perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti dan telah mendaftarkan diri sebagai siswa perguruan.⁶⁾

4. Walisongo Garuda Sakti

Yang dimaksud dengan Walisongo Garuda Sakti adalah merupakan nama aliran beladiri di Indonesia yang berpusat di Yogyakarta. Walisongo mengandung makna merupakan salah satu organisasi sebagai pewaris dan penerus para wali di dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Sedangkan Garuda Sakti mengandung makna lambang suatu kekuasaan, yang selalu mengharapkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dimanifestasikan dengan burung ababil.⁷⁾

5. Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁵⁾ Abdus Shomad, *Jurnal Penelitian Agama Islam Januari – April*, (Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1988) h. 56

⁶⁾ AD/ART PB. WSGS 25 Desember 1989, h.5

⁷⁾ Wawancara dengan Bpk. Darowi, BA (Pembina), pada tgl, 20 Nopember 2000

Adalah merupakan lokasi atau tempat bagi penulis di dalam mengadakan penelitian.

Dengan melihat uraian dan beberapa batasan di atas maka dapat penulis simpulkan, yang dimaksud dengan judul di atas adalah merupakan suatu penelitian lapangan untuk mengungkapkan pembinaan pendidikan agama Islam baik lahiriyah maupun bathiniyah terhadap siswa perguruan. Sehingga siswa tersebut diharapkan, mampu memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang dilaksanakan oleh perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di dalam melaksanakan pembinaan.

B. Latar Belakang Masalah

Perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, dan telah berdiri sejak adanya kesadaran para pembina bahwa persatuan dan kesatuan dari berbagai disiplin keilmuan yang dimiliki para pembina akan menghasilkan suatu produk yang berkualitas, baik dari segi agama, ilmu dan pada akhirnya dapat mewarnai kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.

Perguruan Bela diri Walisongo Garuda Sakti merupakan salah satu perguruan bela diri yang bermisikan ajaran agama Islam, dengan niat beribadah kepada Allah SWT dan *fastabiqul khairat* atau berlomba dalam kebaikan serta hidup rukun berdampingan. Yang selalu mengembangkan dan mengajarkan

keilmuaan guna menuntun setiap warganya untuk menjadi manusia taqwa kepada Allah SWT. Selain itu inti ajarannya adalah mendekatkan diri kepada Allah dan tawakal kepada Allah, dengan memperbaiki cara aqidah atau keyakinan dan menjalankan syariat Islam baik yang wajib maupun yang sunat, serta menyempurnakan akhlaqnya. Sebab di dalam perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti berkeyakinan bahwa semua makhluk termasuk manusia itu lemah atau dhoif, sedangkan yang kuat dan sempurna hanyalah Allah SWT. Sehingga manusia hanya dapat berusaha atau ikhtiar, sedangkan hasilnya terserah kepada Allah SWT.

Perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti disamping merupakan perguruan yang bermisikan agama Islam juga di dalam perguruan tersebut mengembangkan seni kebudayaan yang dimanifestasikan dalam bentuk beladiri yang bersumber pada al-Qur' an dan hadist. Juga meneliti dan mengembangkan berbagai keilmuan yang pernah dipakai waliyullah dalam menyebarkan agama Islam. Selain itu hal yang paling menarik dalam perguruan tersebut adalah mengkaji komponen – komponen yang ada pada diri manusia terutama aspek pendidikan jasmani maupun rohani, dan metode yang digunakan di dalam pelaksanaan pembinaan terhadap siswa perguruan.⁸⁾

Misi luhur Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti untuk menuntun warganya menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT memerlukan suatu langkah praktis strategis. Langkah yang diambil oleh

⁸⁾ Wawancara dengan KH. Siswo Atmojo (Pembina) pada tgl, 21 Nopember 2000.

Perguruan Beladiri ini adalah pembinaan *mental spiritual* selain penggemblengan fisik (*jasmaniyah*).

Bentuk konkrit dari langkah pertama adalah penanaman keyakinan (*iman*) tentang kebesaran dan keagungan Allah SWT dengan membiasakan untuk selalu mengingat kepada-Nya (*berdzikir*) setiap kali latihan. Dengan selalu ingat pada kebesaran dan keagungan-Nya maka diharapkan akan berimbis pada tumbuhnya sikap tunduk dan patuh kepada-Nya.

Penggemblengan fisik (*jasmaniyah*) dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain: dengan latihan rutin seminggu dua kali, adaptasi alam dan sebagainya, latihan-latihan inilah yang nantinya diarahkan untuk membentuk jasmani-jasmani yang sehat dan kuat. Dengan demikian lengkaplah sudah pembinaan terhadap dua dimensi manusia (*jasmaniah dan rohaniyah*). Jika pembinaan ini berhasil maka yang terjadi adalah terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang sehat jasmani dan rohani, serta tertanamnya kesadaran untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Idealitas yang telah dibangun oleh Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti tampaknya merupakan refleksi dari tanggung jawab manusia sebagai *kholifah fil ardl*, dimana ia bertanggung jawab untuk *beramar ma'rur nahi munkar* demi terpeliharanya kestabilan kehidupan dunia ini. Hal ini sangat positif dan perlu dikembangkan untuk ikut menjawab tantangan globalisasi.

Satu dimensi positif dari globalisasi adalah terbawanya benih-benih kemudahan yang dapat *mensupport* dinamisasi dalam kehidupan sosial. Namun dimensi yang lain menunjukan realitas bahwa tumpukan sampah sosial akan

semakin mencemari kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Ini merupakan fenomena yang perlu diamati, dicermati dan direnungkan untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari problema globalisasi yang sudah mulai merambah diberbagai penjuru dunia.

Budaya hidup konsumtif, materialis dan kehidupan mewah bisa merangsang manusia menjadi *agresor-agresor* yang menafikan tanggung jawab. Sehingga yang terjadi adalah merebaknya kemungkaran di dunia ini. Kondisi ini akan semakin menjadi apabila benteng pertahanan bangsa (*kontrol moral*) menghilang tertutupi kabut hitam bawaan angin global. Disinilah manusia tertuntut untuk membuktikan dan mempertegas eksistensinya.

Al-Qur'an adalah kitab yang meletakkan amal sebagai sentral bagi makna keberadaan manusia.⁹ Manusia juga ditempatkan di bumi dengan posisi yang sangat strategis, yakni sebagai *kholifah fil ardh*. Pandangan ini menempatkan manusia pada posisi yang dinamis, dinamikanya terletak pada eksistensi manusia yang berupa kebudayaan (*prilaku positif*).

Gelar kebesaran manusia sebagai *kholifah fil ardh* jangan sampai ternodai oleh kepicikan manusia itu sendiri yang tidak memahami posisinya sebagai *kholifah fil ardl* atau bahkan dengan mengingkarinya. Dalam konteks inilah sebenarnya patut dipertanyakan apakah Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti mampu mengambil peran untuk merealisasi tanggung jawab dalam meminimalkan *fasad fil ardl*.

Memang untuk mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi yang telah

⁹ Dr. H. Asy'arie dkk, al-Qur'an dan Pembinaan Budaya, (Yogyakarta: LESFI, 1993), h. 1.

merambah ke negeri tercinta ini, bangsa ini perlu memperkuat benteng pertahanan moral sehingga dampak negatif dari globalisasi tidak dapat menyentuh dan mencemari mental bangsa ini. Pembinaan-pembinaan keagamaan yang dilakukan Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti diarahkan untuk memperkuat benteng moral bangsa ini terkhusus bagi warga Perguruan ini. Realisasi dari pembinaan ini telah berwujud dalam berbagai kegiatan yang esensinya adalah pendekatan diri kepada Allah SWT.

Namun tetap menjadi problem besar apakah segala upaya dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi warganya khususnya dan masyarakat pada umumnya sudah mencapai hasil yang diharapkan ?. Disinilah sebenarnya urgensi dari penelitian ini, yang akan mencoba mengungkap bagaimana keberhasilan pembinaan keagamaan yang dilakukan.

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah rumusan masalah sangat penting dalam memberikan suatu gambaran yang akan disajikan dalam skripsi ini. Dan agar dapat mempermudah pengertian dan memberikan arah pembahasan berikutnya.

Dengan mengetahui latar belakang masalah, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Usaha apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendorong dalam proses pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Hal-hal yang mendorong penulis dalam penelitian ini, menjadi judul skripsi adalah sebagai berikut:

1. Sebagaimana disebutkan dalam GBHN, pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga masyarakat dan keluarga. Ini berarti keterlibatan masyarakat termasuk di dalamnya Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti secara baik dalam pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang jelas- jelas mendukung program pemerintah.
2. Karena Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti adalah merupakan perguruan beladiri yang bermisikan agama Islam dan tetap konsiten dengan ajaran Islam maksudnya ialah ilmu-ilmu beladiri yang diajarkan bersumber pada al -Qur' an dan hadist, terutama tentang ajaran tauhid, aqidah, syariat dan akhlak.
3. Karena belajar dan mengajar ilmu-ilmu bela diri dalam Islam adalah menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman, dalam rangka mempersiapkan segala kemampuan untuk menghadapi musuh Allah dan juga menjadi kebutuhan pokok bagi manusia untuk menjaga harga dirinya. Oleh karena itu usaha-usaha dalam bentuk beladiri perlu mendapatkan perhatian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui tentang usaha apa saja yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam.
- c. Untuk mengetahui hasil yang akan dicapai di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan Perguruan bela diri Walisongo Garuda Sakti Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam terhadap siswa perguruan.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pengurus atau pengelola Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan perguruan bela diri secara umum.
- c. Sebagai bahan acuan dalam penyusunan kurikulum beladiri.
- d. Warga masyarakat muslim secara umum, terutama tentang pendidikan jasmani maupun rohani.

F. Telaah Pustaka

Setelah dilakukan pencarian, ditemukan beberapa karya tulis yang berkaitan dengan pembahasan ini. Karya-karya itu antara lain:

1. Sugiyono, 1990

Berjudul “Perguruan Beladiri Satya di Desa Sirahan Sebagai Sarana Dakwah Islamiah”. Tulisan ini mengupas tentang perjalanan Perguruan Beladiri Satya sebagai media untuk mensyiarkan agama Islam. walaupun tidak 100 % Perguruan ini dikatakan berhasil di dalam mengemban misinya untuk “membumikan” ajaran-ajaran Islam. Langkah yang ditempuh adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan seperti: pengajian – pengajian, istighosah, dialog keagamaan disamping latihan – latihan beladiri.

2. Raharjo Muslim, 1994

Judul skripsi “Pendidikan Karate INKAI di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (di Tinjau dari Persepektif Pendidikan Islam). Skripsi ini mencoba mempertemukan antara Pendidikan Karate INKAI dengan ilmu pendidikan Islam. dari hasil kajiannya Sugiono memperoleh kesimpulan bahwa memang ada relevansi antara pendidikan karate INKAI yang menekankan kesehatan, ketrampilan jasmaniyah dan keberanian mental dengan pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam sendiri menempatkan pembinaan jasmaniyah dan keberanian mental di dalam posisi yang cukup penting. Ini sesuai dengan sebuah ungkapan “Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang kuat”.

3. Muhammad Nur Qosim, 1994

Berjudul “Pembinaan Agama Islam Bagi Anggota Persaudaraan Setia Hati Teratai di Madiun”. Karya tulis ini mencoba mengulas tentang bagaimana upaya yang dilakukan Perguruan Beladiri tersebut dalam melakukan pembinaan agama Islam bagi para anggotanya. Hasil penelitian ini

mengatakan bahwa penanaman mental spiritual dapat dilakukan dengan berbagai latihan antara lain: latihan meditasi dimana esensinya adalah pendekatan diri kepada yang kuasa dan juga dengan latihan alam dimana para anggota dianjurkan melihat secara langsung bukti kekuasaan dan keagungan Allah SWT berupa alam semesta.

Jika dicermati lebih lanjut, tulisan-tulisan tersebut diatas belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang upaya-upaya Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam (khususnya di Fakultas Tarbiyah) dan bagaimana hasil yang dicapai dari usaha tersebut.

Oleh karena itu didalam penelitian ini akan mencoba menggali tentang upaya-upaya Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi para anggotanya, dan pada bagian akhir penelitian ini akan diuraikan bagaimana hasil yang dicapai atas upaya-upaya tersebut.

G. Landasan Teori

Beladiri merupakan khasanah budaya yang berakar pada kekayaan batin bangsa Indonesia pada masa silam, masa kini dan insya Allah masa yang akan datang. Dimulai sejak pra – Islam, dalam sejarah sudah dikenal bahwa nenek moyang kita dulu adalah manusia yang biasa melakukan tapabrata. Kemudian pada masa Islam kekayaan batin ini bertambah dan disempurnakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam dalam bentuk tharikat. Pengaruh tharikat ini kemudian berkembang dan banyak diterapkan dalam dunia beladiri terutama

sistem latihan meditasi maupun amalan (*muraqabah, dzikir, wirid*) dan sebagainya.

a. Pengertian Beladiri

Bela menurut bahasa, berarti memelihara, melindungi, sedangkan diri artinya hal pribadi diri sendiri.¹⁰⁾ Menurut istilah beladiri berarti terampil dalam gerak, efektif untuk menjamin kesempatan atau kesiapsiagaan fisik dan mental yang dilandasi sikap ksatria tanggap dan mengendalikan diri.¹¹⁾

Hal ini berarti :

1. Berani membela kejujuran kebenaran dan keadilan.
2. Tahan uji dan tabah dalam menghadapi godaan dan cobaan.
3. Tajam, peka, cermat, tepat dan cepat di dalam menelaah permasalahan maupun di dalam mengatasinya.
4. Tangguh atau ulet dan dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan usaha.
5. Selalu melaksanakan "ilmu padi" dan menjauhkan dari sikap dan perilaku sombong atau takabur.
6. Menggunakan ketrampilan gerakan efektif hanya dalam keadaan terpaksa dan teraniaya.¹²⁾

Jadi yang dimaksud dengan beladiri adalah melatih diri pribadi baik untuk keselamatan fisik, maupun mental sebagai pembelaan terhadap tegaknya kebenaran dan keadilan

b. Dasar-dasar bela diri

Dasar-dasar beladiri yaitu:

1. Al-Qur'an surat Al- Anfal ayat: 60

¹⁰⁾ Wjs Pourwadarminta, op.cit, h.108

¹¹⁾ Edi Halapraya M, *Nilai-nilai Lahir Pencak Silat*, (Jakarta : PB. IPSI KONI Pusat, 1984) h. 4

¹²⁾ Ibid, h. 7.

وَأَمِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاكِ الْخَيْلِ تَرَاهِبُونَ مَدَّةَ اللَّهِ
وَمَدَّوَكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَوْ عََلِمُوا نَهْمَ اللَّهِ يَغْلِبَهُمْ وَمَا تَسْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَوْفَى إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَظَاهَمُونَ (الأنفال ١٠١)

Artinya : Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang - orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya.¹³⁾

2. HR. dari Abu Hurairah

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ (رواه مسلم)

Artinya : Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah.¹⁴⁾

Dari ayat dan hadist tersebut mengandung arti bahwa manusia diciptakan menjadi makhluk yang mulia dan terhormat, mereka diberi rizki dan harta benda dan diberi jasad yang sempurna. Ketiga hal tersebut harus dijaga dan apabila dianiaya wajib dibela. Pemberian Allah kepada manusia yang lebih utama adalah agama, dan apa yang telah diberikan wajib dijaga, diamalkan dan bila ada yang merongrong wajib dibela meskipun dengan mempertaruhkan harta dan jiwa. Dalam memperjuangkan dan membela agama Allah (*jihad*) perlu persiapan dan kesiapan harta jiwa dan kekuatan

¹³⁾ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995) h.271

¹⁴⁾ Salim Bahreisy, *Riyadlus Sholihin*, (Bandung : Alma'arif) h. 122

untuk menghadapi musuh Allah dan musuh yang tidak diketahui atau tidak terlihat oleh mata akan tetapi tidak terlepas dari pengawasan Allah SWT.

Beladiri berorientasi penggarapan potensi diri agar memiliki kekuatan yang baik (*maslahat*), dan berguna (*manfaat*), hingga menolong dirinya dan menolong orang teraniaya. Tanpa kekuatan sulit untuk memberikan pertolongan, dengan bela diri maka terbentuklah kekuatan diri, hal ini menjadi nilai tambah bagi setiap muslim dan mukmin disisi Allah dan di mata manusia menjadi berwibawa. Dengan kemampuan bela diri yang baik merupakan suatu nikmat sehingga terjaga kehormatannya, hartanya dan darahnya dari ancaman yang berbuat aniaya kepadanya.

Dengan demikian beladiri bukan kepandaian untuk mencari lawan atau musuh, akan tetapi bila ada musuh berbuat aniaya tak boleh mundur atau takut kepadanya, karena yang berhak ditakuti hanya Allah SWT.

c. Tujuan beladiri

Seiring dengan pengertian beladiri di atas yaitu untuk memelihara dan melindungi atau sebagai pembelaan. Maka dengan sendirinya harus bermental sehat karena tujuan beladiri tidak terlepas dari hal tersebut. Menurut Tisnowati Tamat, tujuan beladiri adalah sebagai sarana pembentukan fisik dan kepribadian murid untuk menjadi warga negara yang sehat fisik dan mentalnya, dalam rangka pertahanan dan keamanan, baik untuk pribadi, keluarga, lingkungan, masyarakat dan negara.¹⁵⁾ Sedangkan

¹⁵⁾ Tisnowati Tamat, *Pelajaran Dasar Pencak Silat*, (Jakarta : Miswar, 1982) h. 11

menurut Tjokro pranolo mengatakan olah raga pencak silat pelaksanaannya, lebih mengutamakan kesehatan jasmani dan rohaninya untuk membela kampung dari manapun datangnya. Misalnya dijamin perjuangan hanya olah raga beladiri yang mau dan berani menjadi alat perjuangan, tidak ada satupun cabang lain pada waktu itu.¹⁶⁾

Untuk mencapai tujuan di atas masing-masing Perguruan Beladiri harus mempunyai sifat dan sikap yang ideal seperti yang diungkapkan oleh Edie Nalapraya adalah sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran-Nya.
2. Menghormati orang tua, orang yang lebih tua dan guru.
3. Berprilaku sopan dalam pergaulan, sosial sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
4. Tidak bertindak sewenang-wenang.
5. Berani dan tabah dalam menghadapi segala bentuk tantangan.
6. Patuh dan taat kepada norma yang mengatur kehidupan pribadi maupun social.¹⁷⁾

Dari penjelasan di atas maka tujuan bela diri adalah untuk membina manusia yang sehat jiwa dan raganya, disertai rasa taqwa kepada Allah SWT, dalam rangka membela diri dari hal-hal yang membahayakan, baik untuk dirinya, lingkungan agama, nusa dan bangsa.

Tujuan itulah yang nantinya akan dijadikan ukuran tentang sejauh mana keberhasilan Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti dalam merealisasikan cita-cita mulia tersebut.

¹⁶⁾ Tjokropranolo, *Majalah Sabuk Hitam* 929 (Jakarta : t. p. t. th.) h.62-63

U. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹⁸⁾

2. Metode Pembahasan

1.a. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.¹⁹⁾ Adapun yang menjadi subyek atau sumber data adalah:

1. Pengurus PB.WSGS (Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti) Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Siswa PB. WSGS cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, sebanyak 50 siswa dari 200 siswa perguruan.

H. Pelatih PB.WSGS Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

I. Pendekar PB. WSGS cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

J. Pembina PB. WSGS cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

b. Sampel

Sampel adalah sebagian subyek wilayah atau peristiwa yang dijadikan cermin atas keseluruhan. Menurut Dr. Suharsini Arikunto mengatakan, untuk sekedar

¹⁸⁾ Edi Nalapraya M, op.cit, h. 2

¹⁹⁾ Saifuddin Azwar, M.A., *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8

ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 25% atau lebih.^{19b)}

c. Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu mengambil sampel tanpa pandang bulu artinya semua individu dalam subyek penelitian punya hak yang sama untuk dijadikan sampel. Jadi teknik yang penulis gunakan teknik random sampling

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²⁰⁾ Dengan metode ini penulis akan berwawancara langsung dengan Pengurus, Siswa, Pelatih, Pendekar dan Pembina PB. WSGS cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 40

^{19b)} Dr. Suharsimi Arikunto, op. cit h. 107

²⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 136.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto observasi disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.²¹⁾ Metode ini dipergunakan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan berbagai kegiatan PB. WSGS.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²²⁾ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang apa yang telah dilakukan oleh PB. WSGS dalam upaya pembinaan pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3) Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dari kancan penelitian, sebelum disajikan dalam sebuah tulisan secara sistematis, lengkap dan utuh, maka penulis analisa dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Untuk data kuantitatif

Data ini akan dianalisa dengan teknik analisa statistik. Analisa statistik secara luas berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka-angka.²³⁾

²¹⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu...*, hal. 131.

²²⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), hal. 72.

²³⁾ *Ibid*, hal. 200

Dalam hal ini penulis hanya kan menggunakan tabel distribusi frekuensi prosentase, yaitu untuk memprosentasekan pendapat-pendapat dari para siswa tentang suatu hal, yang penulis dapatkan dari angket yang terkumpul. Adapun rumus yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Angka prosentase yang dicari.

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of case atau jumlah frekuensi / banyaknya individu yang menjadi sampel .²⁴⁾

b. Untuk data kualitatif

Data non angka atau kualitatif yang telah digali dari penelitian ini, akan diolah dengan analisa non statistik atau dengan menggunakan analisa kualitatif, yaitu tehnik deskriptif, dengan metodologi berfikir yang digunakan adalah sebagai berikut :

1). Metode berfikir deduktif

Metode deduktif yaitu mengambil kebenaran yang bersifat umum untuk diterapkan terhadap bebrapa fakta yang bersifat khusus, prinsip deduktif ini menurut Prof. Dra. Sutrisno Hadi, MA adalah :

Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada suatu peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.²⁵⁾

²⁴⁾ Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 40 - 141

²⁵⁾ Sutrisno Hadi, Op. cit, hlm. 36

Metode ini akan penulis gunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi dalam perguruan bela diri Walisongo Garuda Sakti cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani kemudian dihubungkan dengan peristiwa-peristiwa atau teori-teori yang bersifat umum, untuk diambil suatu kesimpulan.

2). Metode berfikir Induktif

Metode Induktif adalah metode pemahaman suatu masalah yang bertolak pada pengumpulan fakta-fakta suatu masalah kemudian fakta-fakta yang senada itu diambil konklusi untuk dijadikan standart. Sebagaimana pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, yang mengatakan :

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²²⁾

Metode ini akan penulis gunakan untuk menganalisa peristiwa-peristiwa umum yang terjadi dalam Perguruan Bela diri Walisongo Garuda Sakti cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan aspek jasmani dan rohani, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang sudah ada, untuk diambil suatu kesimpulan.

²²⁾ Ibid, hlm. 42.

I. Sistematika Pembahasan

Susunan Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Pada bagian awal skripsi ini di cantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi.
- B. Adapun pada bagian kedua dari keseluruhan skripsi ini akan dibahas dalam bentuk bab-bab sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, (kajian pustaka), landasan teori (kerangka teoritik) dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti

Untuk menguraikan bab ini akan dibahas sejarah singkat berdiri dan perkembangannya yang meliputi PB Walisongo Garuda Sakti pusat dan cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya akan dibahas juga dasar dan tujuan organisasi, keadaan warga Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti, keterangan secara detail, lambang dan atribut, sumber dana, fasilitas yang menunjang keberhasilannya.

BAB III. Hasil yang dicapai PB Walisongo Garuda Sakti periode 1999/2000.

Bab ini akan membahas tentang hasil yang dicapai PB Walisongo

Garuda Sakti pada cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999/2000 yang meliputi :

Aspek-aspek yang dikembangkan (aspek pendidikan jasmani dan rohani), kemudian dibahas mengenai materi yang diberikan, metode yang dipakai, faktor pendukung dan faktor penghambat, analisa data berdasarkan hasil kualitatif dan kuantitatif.

BAB IV. Penutup

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

- C. Merupakan bagian akhir sistematika yang ada dalam skripsi ini akan dicantumkan lampiran-lampiran, biodata penulis.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perguruan Beladiri Walisongo Garuda Sakti Cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga berupaya untuk mengembangkan dua aspek pokok dalam diri para siswanya, yaitu aspek jasmaniah dan rohaniah.

Dalam usaha pengembangan kedua potensi tersebut selalu disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam dan berbagai kegiatan yang mendukung diantaranya latihan fisik, pengajian, inadah-ibadah sunnah dan riyadlah.

Sedangkan materi dan metode yang diberikan yang berhubungan dengan aspek jasmani maupun rohani yaitu :

- a. yang berhubungan dengan aspek jasmani: gerak pemanasan, gerak inti (terdiri dari jurus terpencar dan jurus berpusat) dan gerak pernafasan.
- b. Yang berhubungan dengan aspek rohani: keimanan (aqidah), keislaman (syari'ah) dan keihsanan (akhlaqul karimah).

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode bercerita, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode praktek, metode pengalaman/penghayatan dan metode riyadlah.

2. Fakkor Penghambat dan Faktor Pendukung Perguruan beladiri Walisongo Garuda Sakti adalah sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung antara lain :

1. Motifasi keaktifan pendidik/Pelatih yang ingin mengamalkan ilmu karena Allah semata
2. Motifasi siswa perguruan rata –rata 90% ingin cari ilmu karena Allah dan hanya 10% mencari ilmu karena ingin sakti.

3. Faktor alat antara lain :

- Peralatan untuk pembinaan/latihan
- Peralatan untuk siswa

4. Faktor lingkungan pembinaan

5. Teknik Evaluasi terdiri dari :

- teknik tes
- tes prestasi
- teknik non tes

a. Faktor Penghambat antara lain :

- i. Kurangnya pelatih dalam menangani tugas yang diberikan dan kurangnya tenaga pembantu, sehingga banyak anggota kurang diperhatikan.
2. Melihat dari berbagai macam latar belakang siswa perguruan sehingga kesulitan dalam memberikan materi dan metode sesuai dengan kelompoknya.
3. Kurangnya kesadaran dari siswa perguruan membayar iuran sehingga menghambat proses pembinaan

Usaha dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah

1. Mengkader pelatih sebanyak-banyaknya guna menutupi kekurangan tersebut
 2. Setiap menjelang ujian kenaikan tingkat yaitu setiap 6 bulan sekali diadakan pengajian khusus, dialog dan istigosah akbar.
 3. Siswa yang kurang mampu menerima materi kerohanian agama Islam maka di berikan dengan pendekatan individual sesuai dengan pengalamannya.
 4. Memberikan teguran dan arahan sehingga siswa menjadikannya sadar.
3. Tujuan yang hendak dicapai adalah :
- a. membentuk pribadi yang taat kepada Allah, berakhlak karimah dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.
 - b. Membentuk manusia berilmu sehat jasmani dan ruhani, cinta nusa, bangsa dan agama.
 - c. Melestarikan, menggali, mengembangkan kebudayaan nasional dalam seni beladiri.
 - d. Ikut serta mewujudkan ketahanan nasional.

Hasil yang telah dicapai oleh perguruan beladiri ini dalam upaya pengembangan aspek jasmani dan rohani berdasarkan angket adalah sebagai berikut:

- a. metode yang diterapkan tepat dan mudah dicerna dan diterima oleh siswa.
- b. Dalam mengembangkan aspek jasmani hasil yang dicapai oleh perguruan beladiri ini sangat memuaskan, hal ini didukung oleh 92,133 % siswa perguruan ini merasa ada peningkatan terhadap kesehatan jasmaninya. Dalam pengembangan aspek ruhani, hasil yang dicapai juga sangat memuaskan, dengan didukung oleh 93,212 % siswa perguruan yang merasa lebih meningkat kehidupan ruhaninya.

- c. Secara keseluruhan baik metode, pengembangan aspek jasmani dan ruhani yang diterapkan kepada siswa perguruan telaj membawa hasil yang memuaskan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. kepada pembina, pelatih dan pengurus:
 - a. hasil pembinaan yang telah dicapai tersebut hendaklah dipertahankan dan jika mampu harus terus ditingkatkan
 - b. kepada beberapa para siswa perguruan yang perkembangannya sangat lamban perlu perhatian khusus untuk segera ditangani dan dikembangkan secara intensif, sehionnga dapat menyusul teman-temannya yang telah terlebih dahulu berhasil.
 - c. Hendaklah segera mengadakan pengkaderan pelatih-pelatih dengan kuantitas dan kualitas yang cukup baik sehingga upaya pembinaan yang dilakukan akan terus mengalami kemajuan yang dapat dibanggakan.

C. Kata Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Namun demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini sangat tergantung pada kapasitas pengetahuan dan wawasan keilmuan penulis yang

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka : 1994.
- Nasrun Harahap dan Jamak Abu Bakar, Pengembangan Kurikulum. Jakarta : CV. Pepara, 1981.
- Drs. Zuhairi dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama Islam. Surabaya : PT Usaha Nasional, Cet. Ke VII, 1983.
- Ahmadi, Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976.
- Abdus Shomad, Jurnal Penelitian Agama Islam Januari-April. Yogyakarta : Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 1988.
- AD/ART PB. WSGS 25 Desember 1989.
- Dr. H. Asy'arie dkk, AlQur'an dan Pembinaan Budaya. Yogyakarta : LESFI, 1993.
- Edi Nalapraya M, Nilai-nilai Luhur Pencak Silat. Jakarta : PB. IPSI KONI Pusat, 1984.
- Depag RI, Alqur'an dan Terjemahnya. Yogyakarta : PT Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Salim Bahreisy, Riyadus Sholihin. Bandung : Al ma'arif.
- Tisnowati Tamat, Pelajaran Dasar Pencak Silat. Jakarta : Miswar, 1982.
- Cokropanolo, Majalah Sabuk Hitam 929. Jakarta : t, p, t, th.
- Saifuddin Azwar, MA Metode Peneltian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Riset I. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Riset II. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Prof. Drs H. Muhammad Zein, Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana, 1995.